

THE EFFECT OF GROUP COUNSELING ON STUDENTS' SOCIAL RELATIONSHIP PROBLEM DECREASING OF THE TEN GRADE SOCIAL STUDENTS OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL 5 PEKANBARU ACADEMIC YEAR 2014/2015

Nurwinda Sari¹, Elni Yakub², Rosmawati³

Email: Windaismail9@gmail.com, Elni_Yakub@yahoo.com, Rosmawati869@yahoo.com

Contact person: 082387917899, 08127621880, 08127534058

Guidance and Counseling Study Program
Teacher Training and Education Faculty
Riau University

Abstract: *This study aims 1) To know the description of social relationship problems experienced by students before given group counseling. 2) To know the description of social relationship problems experienced by students after the given group counseling. 3) To know how the process of implementation of group counseling in reducing social relationship problems experienced by students. 4) To determine differences in social relationship problems experienced by students before and after group counseling. 5) To determine how much influence the group counseling on reducing social relationship problems experienced by students. Data collection tool in the form of scale of the problem of social relationships. The subjects were students of class ten grade social students of State Senior High School 5 Pekanbaru a total of 11 people. The samples using purposive sampling technique, meaning that the sample is a sample taken in accordance with criteria established by the researcher. Overview of social relationship problems experienced by students before given group counseling services are in many categories, namely 100%. Overview of social relationship problems experienced by students after a given group counseling services are decreasing in many categories of 0%, at katgori was 18%, in the category of less than 73%, and least 9%. Based on the calculation of correlation coefficient between x^1 and x^2 is determinant of 0.44 and a coefficient of $r^2 = 0.19$ it means donation group counseling services to the decline of social relationship problems experienced by students by 19%. It can be seen $t_{\text{calculated}}$ greater than t_{table} ($16.41 > 2.086$) so that H_a is accepted. Means that there are significant group counseling services to the decline of social relationship problems experienced by students of class ten grade social students of State Senior High School 5 Pekanbaru Academic Year 2014/2015.*

Keywords: *Group Counseling Services, Social Relationship Problems*

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 5 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2014/2015

Nurwinda Sari¹, Elni Yakub², Rosmawati³

Email: Windaismail9@gmail.com, Elni_Yakub@yahoo.com, Rosmawati869@yahoo.com

No.Hp:082387917899, 08127621880, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran masalah hubungan sosial yang dialami siswa sebelum diberikan konseling kelompok. 2) Untuk mengetahui gambaran masalah hubungan sosial yang dialami siswa sesudah diberikan konseling kelompok. 3) Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan konseling kelompok dalam upaya menurunkan masalah hubungan sosial yang dialami siswa. 4) Untuk mengetahui perbedaan masalah hubungan sosial yang dialami siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok. 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa. Alat pengumpul data berupa skala masalah hubungan sosial. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 11 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, artinya sampel yang di ambil merupakan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Gambaran masalah hubungan sosial yang dialami siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok berada pada kategori banyak yaitu 100%. Gambaran masalah hubungan sosial yang dialami siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok mengalami penurunan pada kategori banyak 0%, pada katgori sedang 18%, pada kategori kurang 73%, dan sedikit 9%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara x^1 dan x^2 adalah sebesar 0,44 dan koefisien determinan $r^2 = 0,19$ hal ini berarti sumbangan layanan konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa sebesar 19%. Maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (16,41 > 2,086) sehingga H_0 diterima. Berarti terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Layanan Konseling Kelompok, Masalah Hubungan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak utama agar terbentuknya generasi penerus bangsa yang baik. Siswa merupakan aset terbaik untuk mewujudkannya. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah siswa mempelajari dan mengalami berbagai hal. Mulai dari mendapat ilmu hingga mendapatkan hambatan-hambatan dalam mencapai kewajibannya sebagai seorang siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah luput dari masalah, termasuk juga siswa. Masalah yang terjadi bisa berupa masalah pribadi, sosial, belajar maupun dalam pemilihan karir. Masalah-masalah tersebut tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan dapat mengganggu kehidupan siswa ke depannya. Menurut Juntika (dalam Zulfan saam dan Elni Yakub 2014) masalah adalah sesuatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai sehingga menghambat perkembangan seseorang dan menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan orang lain dan perlu diselesaikan. Artinya masalah tersebut dapat membuat Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T). Prayitno (2004:4) mengungkapkan masalah seseorang dapat dicirikan sebagai (1) sesuatu yang tidak disukai adanya, (2) sesuatu yang ingin dihilangkan, dan (3) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian.

Agar siswa bisa mengurangi masalah yang sedang dihadapinya yang bertujuan mengurangi KES-T, perlulah siswa untuk dibimbing mengenai bagai mana cara menyelesaikan masalah itu sendiri. Karena pada saat sekarang ini, banyak siswa yang mengalami masalah dan tidak tau cara penyelesaiannya. Selaras dengan pendapat Suherman, dkk (dalam Husna, dkk 2013) mengemukakan bahwa suatu masalah biasanya memuat suatu situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus di kerjakan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu jika suatu masalah diberikan kepada seorang siswa, dan siswa tersebut dapat mengetahui langsung jawaban dengan benar terhadap persoalan yang diberikan, maka persoalan tersebut bukan dikatakan suatu masalah. Hasil dari wawancara dan observasi siswa menyatakan: Kurang peduli dengan orang lain, Khawatir dan gentar saat harus menyampaikan sesuatu, Merasa tidak dianggap penting, Canggung dan tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain, Mudah tersinggung dan sakit hati.

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan konseling kelompok. Berdasarkan pendapat Tohirin (2007) bahwa layanan konseling kelompok merupakan upaya pembimbing atau konselor dalam membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal, dengan adanya layanan konseling kelompok diharapkan dapat membantu siswa untuk menurunkan masalah hubungan sosial yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu layanan konseling kelompok dapat diterapkan untuk menurunkan masalah hubungan sosial yang dialami siswa. Dari hasil penelitian dan gejala-gejala yang sudah dipaparkan sebelumnya penulis merasa penting untuk mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut dalam suatu penelitian dengan judul : **“PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 5 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2014/2015”**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada pre-eksperiment. Menurut Nana Sudjana (1989) Design Pre Experiment ini menempuh tiga langkah yaitu (1) memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan (pretest). (2) memberikan perlakuan eksperiment kepada para subjek (variabel x), dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan (pascatest). Perbedaan-perbedaan yang disebabkan karena penerapan perlakuan eksperiment ditentukan dengan membandingkan skor-skor pretest dan pascatest yang dihasilkan dari alat ukur yang sama atau relatif sama (identik).

Tabel 1 Kisi-kisi angket tentang Masalah Hubungan Sosial

Aspek	Indikator	Jumlah Pernyataan	Sebaran Item
Hubungan Sosial	Hubungan sosial dengan teman	7	
	Hubungan sosial dengan guru	6	
	Hubungan sosial dengan keluarga	6	
	Hubungan sosial yang berhubungan dengan cara berkomunikasi	7	
	AUM Umum (Hubungan Sosial)	14	
Jumlah		40	40

Sumber: (Prayitno, 2012)

1. Untuk menentukan rentang skor, masalah hubungan sosial siswa, kategori banyak, sedang, kurang dan rendah maka peneliti memodifikasi rumus J. Supranto (dalam Ririn Karvina : 2014) dengan menggunakan skor ideal :

$$C = \frac{x_n - x_i}{k}$$

Keterangan :

c = Perkiraan besarnya interval

x_n = Nilai ideal terbesar

x_i = Nilai ideal terkecil

K = Banyak kelas

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2001)

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product momen (Sugiyono, 2009).

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi antara x dan y

x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok terhadap pengurangan stres akademik siswa, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam sugiyono (2009).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel 2

S_1 : Simpang baku sampel 1

S_2 : Simpang baku sampel 2

S_1^2 : Varian sampel 1

S_2^2 : Varian sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

n_1 : Jumlah Sampel 1

n_2 : Jumlah Sampel 2

Untuk melihat pengaruh maka hasil r dikuadratkan “r²”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Masalah Hubungan Sosial Siswa Sebelum Dilaksanakan Konseling Kelompok

Berdasarkan tolok ukur, maka diperoleh gambaran masalah hubungan sosial yang dialami siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Gambaran masalah hubungan sosial siswa sebelum dilaksanakan konseling kelompok

Kategori	Tolak Ukur	Frekuensi	Persentase (%)
Banyak	31-40	11	100
Sedang	21-30	-	-
Kurang	11-20	-	-
Sedikit	0-10	-	-

Sumber: Data Olahan penelitian 2015

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan konseling kelompok, keseluruhan sampel berada pada kategori banyak.

Gambaran Dinamika Pada Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Rangka Meningkatkan *Self Efficacy* Karir Siswa

No	Aspek	Indikasi	Hasil
1	Partisipasi	Semua anggota	Peneliti/ Pemimpin Kelompok (PK) memulai kegiatan konseling kelompok, membuka dengan mengucapkan salam dan menjelaskan kembali tujuan dari pemberian layanan. Selanjutnya perkenalan antara masing-masing anggota kelompok. Sebelum masuk ke pembahasan, peneliti memberikan games ringan agar siswa lebih nyaman dan santai dalam mengikuti kegiatan.
2	Dinamika	Cukup dinamis	Pada saat KKp berlangsung, beberapa siswa tidak merespon dengan baik. Mereka lebih banyak berbicara diluar pembahasan, bahkan melamun. Namun

disini peneliti dapat mengatasi keadaan yang terjadi pada saat proses pelaksanaan KKp.

3	Interaksi	Aktif	Pada setiap pertemuan, siswa cukup antusias dalam memberikan pertanyaan maupun memberikan solusi atas masalah yang sedang dibahas. Pertanyaan antara siswa satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan sehingga terjadi kegiatan KKp yang menarik.
4	Suasana	Konduusif	Dikarenakan anggota kelompok KKp ini beranggotakan 6 orang siswa, secara keseluruhan anggota mudah diatur dalam kegiatan tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan suasana dalam pelaksanaan layanan informasi kondusif pada setiap pertemuan .

Sumber: Data Olahan penelitian 2015

Gambaran Masalah Hubungan Sosial Siswa Sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok

Berdasarkan tolok ukur, maka diperoleh gambaran masalah hubungan sosial yang dialami siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Gambaran masalah hubungan sosial siswa setelah dilakukan Layanan Konseling Kelompok

Kategori	Tolak Ukur	Frekuensi	Persentase (%)
Banyak	31-40	0	0
Sedang	21-30	2	18
Kurang	11-20	8	73
Sedikit	0-10	1	9
Jumlah		11	100

Sumber: Data Olahan penelitian 2015

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa masalah hubungan sosial yang dialami siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu 73%. Sedangkan pada kategori banyak tidak ada.

Perbedaan Masalah hubungan Sosial Siswa Sebelum dengan Sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji t adalah tentang jumlah skor setiap siswa dari 11 orang siswa dalam menjawab skala masalah hubungan sosial sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} \bar{x}_1 &= 32,18 & s_1^2 &= 3,34 \\ \bar{x}_2 &= 16,09 & s_2^2 &= 20,79 \\ S_1 &= 1,83 & r &= 0,44 \\ s_2 &= 4,56 & n &= 11 \end{array}$$

Uji $t =$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{32,18 - 16,09}{\sqrt{\frac{3,34}{11} + \frac{20,79}{11} - 2(0,44) \left(\frac{1,83}{\sqrt{11}}\right) \left(\frac{4,56}{\sqrt{11}}\right)}}$$

$$t = \frac{16,09}{\sqrt{0,30 + 1,89 - 0,88(0,55)(1,37)}}$$

$$t = \frac{16,09}{\sqrt{2,19 - 0,88(0,75)}}$$

$$t = \frac{16,09}{\sqrt{1,31(0,75)}}$$

$$t = \frac{16,09}{0,98}$$

$$t = 16,41 \qquad t_h = 16,41$$

Besar t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan besar t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan dengan uji “t”, dengan dk adalah:

$$\begin{aligned} dk &= (n_1 + n_2 - 2) \\ &= (11 + 11 - 2) \\ &= 20 \end{aligned}$$

Berdasarkan besar $dk = 20$ dengan taraf kesalahan $5\% = 2,086$, maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($16,41 > 2,086$) pada taraf kesalahan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan konseling kelompok.

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Penurunan Masalah Hubungan Sosial Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}}$$

$$r = \frac{37,19}{\sqrt{(33,61)(208,82)}}$$

$$r = \frac{37,19}{83,77}$$

$$r = 0,44 \quad n=11$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut:

$$(r^2) = 0,44^2$$

$$= 0,19$$

Hal ini berarti layanan konseling kelompok memberikan pengaruh sebesar 19% terhadap penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan konseling kelompok dalam upaya penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa, keseluruhan siswa mengalami apa yang disebut dengan masalah. Menurut Suherman, dkk (dalam Husna, dkk 2013) mengemukakan bahwa suatu masalah biasanya memuat suatu situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya akan tetapi tidak tahu secara langsung apa yang harus di kerjakan untuk menyelesaikannya.

Setelah dilakukan layanan konseling kelompok dalam upaya penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. Sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori banyak. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa setelah dilakukan konseling kelompok. Selanjutnya

berdasarkan temuan penelitian melalui uji t diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara layanan konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa. Hal ini sejalan dengan teori oleh Tohirin (2007) bahwa layanan konseling kelompok merupakan upaya pembimbing atau konselor dalam membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan konseling kelompok terhadap penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa adalah sebesar 19% sedangkan 81% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Seperti hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Zainal Abidin (2009) menyatakan bahwa pada prinsipnya, kegiatan layanan konseling individu maupun kelompok diarahkan untuk membantu memandirikan siswa, terutama dalam membangun kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan setiap persoalan hidup dan kesulitan belajarnya. Hasil penelitian oleh Fitra Herlinda (Prosiding seminar internasional konseling Malaysia-Indonesia (MALINDO) II Padang, 13-15 November 2012) menyatakan bahwa konseling terhadap siswa yang mengalami masalah sosial dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: tinjauan awal tentang masalah sosial, pemahaman terhadap masalah sosial dan konseling terhadap masalah sosial. Dilihat secara khusus konseling terhadap siswa yang mengalami masalah sosial dapat dipandang sebagai upaya-upaya khusus untuk secara langsung menangani sumber pokok permasalahan dengan tujuan utama teratasinya atau terpecahkannya permasalahan sosial yang dialami siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, masalah hubungan sosial yang dialami siswa berada pada kategori banyak.
2. Pada proses pelaksanaan konseling kelompok sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan seperti mampu beradaptasi dengan teman berbeda kelas, mampu menyelesaikan masalah, memiliki sifat empati dan mampu berbicara dan berpendapat, dan lebih berfikir positif.
3. Sesudah diberikan layanan konseling kelompok, terjadi penurunan masalah hubungan sosial yang dialami siswa sebelumnya banyak menjadi berkurang.
4. Terdapat perbedaan yang lebih baik antara masalah hubungan sosial yang dialami siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.
5. Layanan konseling kelompok memberikan kontribusi yang rendah terhadap penurunan masalah hubungan sosial.

Rekomendasi

1. Kepada guru BK di SMA Negeri 5 Pekanbaru hendaknya terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan konseling kelompok agar membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami terutama masalah hubungan sosial yang dialami siswa.
2. Kepada siswa agar lebih terbuka dan tidak malu-malu jika memiliki permasalahan untuk menyampaikan atau menceritakan masalah yang dialami. Terutama masalah hubungan sosial dan tidak memandang remeh pelajaran yang diberikan BK di sekolah.
3. Kepada orang tua siswa agar tidak mengabaikan dan lebih memperhatikan perkembangan diri anak.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai masalah hubungan sosial yang dialami siswa dengan variable yang berbeda seperti pengaruh konseling individu terhadap penurunan masalah hubungan sosial siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Dra. Hj. Elni Yakub, M.S dan Dra. Hj. Rosmawati, S.S, M.Pd, Kons yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar evaluasi pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi. 2003. *Manajemen bimbingan dan konseling disekolah*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2010. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*. Rineka cipta. Jakarta
- Nur Mustafa, dkk. 2013. *Buku panduan tugas akhir mahasiswa S1*. FKIP UR. Pekanbaru.
- Prayitno, dkk. 1950. *AUM Umum Format-2 : Siswa SLTA*. Padang
- _____. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____. 2012. *Prosiding Seminar Internasional konseling*, Malindo/Padang, UNP

- Resti Asweni dan Khairani. 2013. Korelasi antara konsep diri sosial dengan hubungan sosial. *Jurnal Ilmiah Konseling* (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>),2(1). FIP UNP. Padang
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Tohirin. 2011. *Bimbingan konseling di Sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Rajawali pers. Jakarta
- Zainal Abidin.2009. Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa.*Jurnal pemikiran alternatif kependidikan*. 14(1).Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. Purwokerto
- Zulfan Saam dan elni Yakub. 2014. Analisis masalah –masalah belajar yang di alami oleh siswa kelas akselerasi dan unggulan di SMP Negeri kota Dumai. *Jurnal Pendidikan*. 3(2). Universitas Riau. Pekanbaru